



**Pengaruh Metode Pembelajaran *Role Playing Outing Class* terhadap
Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Organ
Kelas XI SMAN 21 Makassar**

Fatmawaty Alimuddin¹, Firdaus Daud^{2*}, Muhiddin Palennari³

¹Program Studi Pasca Sarjana, Pendidikan Biologi, Universitas Negeri Makassar

²Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar

³Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar

Email: firdaus5752@yahoo.com

ABSTRACT

This research is a quasi-experimental research which aims to (i) describe the interest in studying biology of class XI students of SMAN 21 Makassar in the material of organ systems; (ii) describe the learning outcomes of class XI students of SMAN 21 Makassar on organ systems; (iii) to analyze whether there is an effect of applying the Role Playing Outing Class learning method to the learning interest of class XI students of SMAN 21 Makassar on organ system material; (iv) to analyze whether there is an effect of applying the Role Playing Outing Class method to the learning outcomes of class XI students of SMAN 21 Makassar on organ system material. The research design used was the pretest and posttest control group design with a sample of 74 students divided into the experimental group and the control group. The instruments used are learning achievement tests and learning interest questionnaires. Data were analyzed using descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis in the form of a normality test, hypothesis testing using covariate data analysis (Anacova). The results showed that (i) there was an increase in the average value of students' interest in learning, namely 80.59 to 84.22; (ii) there was an increase in the average value of student learning outcomes, namely 54.30 to 74.41; (iii) there is no effect of the Role Playing Outing Class learning method on the learning interest of students with a sig. shows $0.498 > 0.05$; (iv) there is an influence of the Role Playing Outing Class learning method on student learning outcomes with sig. shows $0.008 < 0.05$.

Keywords: *Learning Interest, Learning Outcomes, and Role Playing Outing Class Learning Method*

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu yang bertujuan untuk (i) mendeskripsikan minat belajar biologi siswa kelas XI SMAN 21 Makassar pada materi sistem organ; (ii) mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas XI SMAN 21 Makassar pada materi sistem organ; (iii) menganalisis ada tidaknya pengaruh penerapan metode pembelajaran Role Playing Outing Class terhadap minat belajar siswa kelas XI SMAN 21 Makassar pada materi sistem organ; (iv) menganalisis ada tidaknya pengaruh penerapan metode Role Playing Outing Class terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMAN 21 Makassar pada materi sistem organ. Desain penelitian yang digunakan adalah pretest dan posttest control group design dengan sampel sebanyak 74 siswa yang terbagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar dan angket minat belajar. Data dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial berupa uji normalitas, uji hipotesis menggunakan analisis data kovariat (Anacova). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (i) terjadi peningkatan nilai rata-rata minat belajar siswa yaitu 80,59 menjadi 84,22; (ii) terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu 54,30 menjadi 74,41; (iii) tidak terdapat pengaruh metode pembelajaran Role Playing Outing Class terhadap minat belajar peserta didik dengan nilai sig. menunjukkan $0,498 > 0,05$; (iv) terdapat pengaruh metode pembelajaran Role Playing Outing Class terhadap hasil belajar peserta didik dengan nilai sig. menunjukkan $0,008 < 0,05$.

Kata Kunci: *Hasil Belajar, Metode Pembelajaran Role Playing Outing Class, dan Minat Belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam proses kehidupan. Pendidikan juga merupakan usaha yang sengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga negara atau masyarakat. Pendidikan yang dimaksud bersifat formal yang meliputi proses pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang digunakan sebagai tempat untuk memberikan pendidikan dan pengetahuan kepada siswa sesuai dengan tingkat pendidikan yang di tempuh. Di Sekolah Menengah Atas (SMA), siswa diberikan pendidikan dalam berbagai disiplin ilmu salah satunya ilmu Biologi yang merupakan salah satu ilmu pendidikan bagi seorang anak mengenal dan memahami konsep-konsep tentang makhluk hidup dan lingkungan. Pelajaran biologi ini bertujuan agar siswa mampu memahami pengetahuan dasar dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam memahami konsep biologi, keterlibatan siswa secara aktif baik fisik maupun mental sangat dibutuhkan karena dapat meningkatkan minat dan semangat belajar. Siswa yang diberi kesempatan untuk ikut serta dan berpartisipasi aktif dalam belajar akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik daripada siswa yang tidak aktif. Menurut Hamalik (2003), bila siswa kurang berminat dalam mengikuti pelajarannya maka salah satu penyebabnya adalah masalah metode yang digunakan guru, mungkin tidak sesuai dengan materi. Masalah metode diketahui bila guru melakukan analisis terhadap perubahan perilaku siswa.

Berdasarkan diskusi dengan salah satu guru biologi di SMAN 21 Makassar menyatakan bahwa sebagian besar siswa kelas XI masih mengalami kesulitan dalam mempelajari dan memahami konsep sistem organ. Hal tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Kesulitan ini disebabkan oleh kemampuan siswa dalam menyerap dan memahami materi pelajaran dan cara penyampaian guru yang hanya menoton pada metode ceramah saja. Selain itu adanya penerapan *moving class* dengan alokasi waktu selama 5 jam pelajaran dalam satu kali tatap muka membuat suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif seperti beberapa siswa

mengantuk, tidak bersemangat, tidak konsentrasi, tidak memperhatikan pelajaran. Hal ini tentu saja sangat membosankan dan mengakibatkan rendahnya minat dan kreativitas siswa dalam mempelajari biologi. Proses pembelajaran yang berlangsung masih didominasi oleh guru. Karena proses pembelajaran lebih didominasi oleh guru maka peneliti menerapkan metode *role playing outing class* atau bermain peran di luar kelas sehingga siswa mendapat kesempatan mengasah potensi masing-masing.

Role playing merupakan cara terbaik untuk mengembangkan keterampilan inisiatif, komunikasi, pemecahan masalah, kesadaran diri, dan kerja sama dalam tim dibandingkan pembelajaran konvensional (Blatner, 1995). Untuk itu salah satu konsep yang peneliti anggap paling mewakili adalah pembelajaran dengan menggunakan metode *role playing*. Melalui kegiatan *role playing*, guru mencoba mengekspresikan hubungan-hubungan antar siswa dengan cara memperagakannya, sehingga secara bersama-sama guru dapat mengeksplorasi perasaan, sikap, nilai dan berbagai strategi pemecahan masalah.

Metode *role playing* memberikan suasana yang menyenangkan, siswa akan terlibat secara aktif dalam pembelajaran sehingga siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran dan lebih memahami materi pelajaran serta hasil belajar yang meningkat (Kardoyo & Hayuningtyas, 2009). Secara keseluruhan, metode *role playing outing class* merupakan metode pembelajaran yang menjanjikan untuk meningkatkan keterampilan interpersonal dan komunikasi siswa. Namun, persiapan dan pengaturan yang baik perlu diperhatikan untuk mencapai hasil yang optimal. Salah satu faktor kunci adalah persiapan yang matang dan baik sebelum kegiatan dilakukan. Selain itu, penting juga untuk memperhatikan pengaruh faktor lingkungan dan situasi pada efektivitas metode ini.

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dalam proses pembelajaran hal ini mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu melalui penerapan metode *role playing* digunakan strategi pembelajaran *outing class* yang sangat tepat diterapkan pada materi sistem organ khususnya sistem imunitas di kelas XI. Tujuan pembelajaran *outing class* siswa akan mampu belajar dengan menye-

nangkan sehingga siswa akan termotivasi dan bersemangat melakukan segala kegiatan (Husamah, 2013). Metode ini dapat membangkitkan semangat dan minat belajar siswa, membina kebiasaan belajar kelompok maupun individu, membuat pembelajaran bersifat aktual, memperkaya pengalaman dengan hal-hal yang bersifat objektif dan realistis ditambah penerapannya dilaksanakan di luar kelas

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi experiment*). Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMAN 21 Makassar jl. Tamalanrea Raya Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. Waktu penelitian adalah pada semester genap Tahun Ajaran 2022/2023. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMA Negeri 21 Makassar Tahun Ajaran 2022/2023, terdiri dari dua kelas dengan jumlah peserta didik per kelas 37

1. Hasil Analisis Statistik

Hasil analisis statistik deskriptif berdasarkan skor minat belajar, yang diperoleh pada materi

sehingga memberikan pengalaman baru dalam proses pembelajaran bagi siswa. Hal inilah yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Role Playing Outing Class Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Organ Kelas XI SMAN 21 Makassar*”.

orang, sehingga total jumlah 74 orang peserta didik. Adapun sampel diambil secara *purposive sampling*. *Purposive Sampling* merupakan teknik sampling yang termasuk dalam *Nonprobability Sampling*. Sehingga diperoleh sampel yaitu peserta didik kelas XI 6 dan kelas XI 7. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

sistem organ melalui metode pembelajaran *Role Playing outing Class* digambarkan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Minat Belajar Siswa Menggunakan Metode *Role Playing Outing Class*

	<i>Role Playing Outing Class</i>	
	Pretest	Posttest
Jumlah siswa	37	37
Rata-rata	80,59	84,22
Nilai Minimum Ideal	30	30
Nilai Maksimum Ideal	120	120
Nilai Minimum	68	72
Nilai Maksimum	93	95
Standar Deviasi	6,677	4,762

Berdasarkan tabel 1, dari jumlah siswa sebanyak 37 orang menunjukkan bahwa rata-rata minat belajar siswa pada pretest menggunakan metode *role playing outing class* dengan nilai sebesar 80,59 berada pada kategori sedang dengan nilai minimum 68 dan nilai maksimum 93, sedangkan rata-rata nilai pada posttest sebesar 84,22 berada pada kategori tinggi dengan nilai minimum 72 dan nilai maksimum 95. Meskipun nilai rata-rata posttest berada pada kategori tinggi namun nilai maksimum siswa yang hanya mencapai

nilai 95 dapat dikatakan masih rendah karena masih jauh dari skor ideal 120.

Hasil analisis statistik deskriptif berdasarkan skor hasil belajar, yang diperoleh pada materi sistem organ melalui metode pembelajaran *Role Playing Outing Class* digambarkan pada tabel 2 gambar diberi nomor dan judul. Hasil analisis data dimaknai dengan benar. tabel 2 Hasil Analisis Deskriptif Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran *Role Playing Outing Class*

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran *Role Playing Outing Class*

	Pretest	Posttest
Jumlah Siswa	37	37
Rata-rata	54,30	74,41
Nilai Minimum Ideal	0	0
Nilai Maksimum Ideal	100	100
Nilai Minimum	23	53
Nilai Maksimum	73	90
Standar Deviasi	12,847	10,505

Berdasarkan tabel 2 di atas, dari 37 siswa kelas XI SMAN 21 Makassar menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *role playing outing class* baik pada pretest maupun posttest yaitu 54,30 dan 74,41 sama-sama berada pada kategori

kurang. Adapun pada pretest nilai minimum adalah 23 dan nilai maksimum 73 sedangkan pada posttest menunjukkan nilai minimum sebesar 53 dan nilai maksimum 90. Walaupun nilai maksimum posttest hasil belajar siswa mencapai 90 namun masih dikatakan rendah karena berada di bawah skor ideal 100.

2. Hasil analisis inferensial

Uji hipotesis merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan analisis dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol maupun yang tidak terkontrol (observasi). Adapun besarnya uji hipotesis dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

a. Uji pengaruh metode pembelajaran *Role Playing Outing Class* terhadap minat belajar

Uji hipotesis anacova dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan signifikan dalam minat belajar dengan menggunakan metode *role playing outing class*. Hasil uji analisis anacova dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Minat Belajar

Sumber Keragaman	Jumlah Kuadrat	Derajat Bebas	Jumlah Kuadrat	F	Signifikansi
Model yang dikoreksi	253,861	2	126,930	2,878	0,063
Kelas	20,460	1	20,460	0,464	0,498
Pretest Minat Belajar	236,347	1	236,347	5,358	0,024
Acak	3131,599	71	44,107		
Total	534302,000	74			

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa jika nilai signifikansi pada kelas $< 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan dalam minat belajar. Dari hasil uji analisis hipotesis nilai signifikansi adalah $0,498 > 0,05$, ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan minat belajar. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima sehingga tidak terdapat pengaruh

minat belajar dengan menggunakan metode *role playing outing class*.

b. Hasil uji hipotesis hasil belajar

Uji hipotesis anacova dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan signifikan dalam hasil belajar dengan menggunakan metode *role playing outing class*. Hasil uji analisis anacova dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Hasil Belajar

Sumber Keragaman	Jumlah Kuadrat	Derajat Bebas	Jumlah Kuadrat	F	Signifikansi
Model yang dikoreksi	2554,688	2	1277,930	16,930	0,000
Kelas	563,645	1	563,645	7,470	0,008
Pretest Hasil Belajar	2035,553	1	2035,553	26,979	0,000
Acak	5356,934	71	75,450		
Total	388940,000	74			

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa jika nilai signifikansi pada kelas $< 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar. Dari hasil uji analisis hipotesis nilai signifikansi pada kelas menunjukkan

$0,008 < 0,05$, ini berarti terdapat perbedaan hasil belajar belajar. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sehingga terdapat pengaruh simultan hasil belajar menggunakan metode *role playing outing class*.

Pembahasan

1. Pengaruh Metode Pembelajaran *Role Playing Outing Class* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Materi Sistem Organ Kelas XI SMAN 21 Makassar

Berdasarkan hasil uji inferensial menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variable minat belajar lebih besar dari 0,05, maka hasil uji hipotesis menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran *role playing outing class* terhadap minat belajar peserta didik. Hal ini kemungkinan disebabkan pengaruh penggunaan gadget yang bebas oleh peserta didik di sekolah sehingga ketertarikan terhadap materi biologi biasa saja dan tidak hanya pada materi biologi melainkan di beberapa mata pelajaran lainnya terjadi hal yang serupa. Minat belajar biologi peserta didik sebelum diberikan metode pembelajaran *role playing outing class* memang rendah. Hal ini diperkuat dari pengamatan dan diskusi antar guru biologi di SMAN 21 Makassar. Dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan nampak gaya belajar peserta didik bervariasi, ada yang senang dengan menyimak dan ada yang senang bergerak, bahkan ada yang cenderung apatis. Ketika diterapkan metode pembelajaran *role playing outing class*, beberapa siswa tertarik tetapi sebagian melakukan aktivitas tambahan yang mengganggu kegiatan belajar mengajar. Konsentrasi belajar peserta didik yang tidak fokus terhadap materi yang diberikan ternyata dipengaruhi oleh kondisi psikis. Tidak semua siswa menyukai metode *role playing outing class* karena menurut mereka akan lebih fokus belajar kalau berada di dalam kelas ditambah ada yang merasa lapar jika berada di luar kelas. Faktor psikis inilah yang membuat minat belajar peserta didik tidak meningkat. Menurut Wijoyo (2021) minat belajar seseorang tidaklah stabil, melainkan selalu berubah. Salah satu faktor yang bisa mempengaruhi yaitu faktor psikis meliputi intelegensia, konsentrasi, kepribadian dan gaya belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *role playing outing class* kurang mampu meningkatkan minat belajar peserta didik walaupun pada analisis statistik diperoleh hasil minat belajar siswa berada pada kategori tinggi.

Beberapa hal juga yang menyebabkan minat belajar peserta didik tidak mengalami perubahan setelah menggunakan metode *role playing outing class* yaitu kemungkinan guru

sebagai peneliti tidak jeli melihat karakteristik siswa sehingga pembelajaran menggunakan metode *role playing outing class* kurang efektif. Faktor lainnya mungkin adanya ketidaksesuaian antara metode pembelajaran dengan materi yang diberikan. Sehingga membuat peserta didik kurang mendapatkan pengalaman belajar baru yang positif, serta faktor dukungan dari keluarga yang acuh tak acuh membuat peserta didik juga masa bodoh terhadap pelajaran di sekolah. Seperti yang dinyatakan oleh Ryan dan Deci (2000) terdapat beberapa faktor yang menyebabkan metode *role playing outing class* tidak berpengaruh terhadap minat belajar siswa, yaitu minat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh karakteristik individu seperti kecerdasan, motivasi, dan pengalaman sebelumnya. Jika siswa memiliki motivasi yang rendah untuk belajar atau memiliki pengalaman buruk dengan metode pembelajaran yang serupa, maka metode *role playing outing class* mungkin tidak cukup efektif untuk meningkatkan minat mereka. Selain itu kualitas pelaksanaan metode *role playing outing class* yang tidak tepat atau tidak memadai dapat mempengaruhi efektivitasnya dalam meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurangnya persiapan dan perencanaan, atau ketidakcocokan antara metode dan materi yang dipelajari. Adapun faktor lingkungan seperti situasi di kelas, kebijakan sekolah, dan dukungan dari orang tua dan masyarakat juga dapat mempengaruhi efektivitas metode *role playing outing class* dalam meningkatkan minat belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *role playing outing class* kurang mampu meningkatkan minat belajar peserta didik pada materi sistem organ.

2. Pengaruh Metode Pembelajaran *Role Playing Outing Class* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Organ Kelas XI SMAN 21 Makassar

Berdasarkan hasil uji inferensial menunjukkan nilai signifikansi hasil belajar lebih kecil dari 0,05. Ini berarti terdapat pengaruh hasil belajar siswa menggunakan metode pembelajaran *role playing outing class* karena terjadi peningkatan hasil belajar walaupun masih jauh skor ideal 100. Peningkatan hasil yang dicapai ini sebenarnya belum maksimal karena nilai rata-rata

maksimum yang diperoleh hanya 74,41 menunjukkan masih berada di bawah nilai KKM yaitu 75. Hal ini mungkin disebabkan karena dipengaruhi faktor minat belajar biologi yang masih kurang khususnya tentang sistem organ. Namun peningkatan nilai rata-rata dari 54,30 menjadi 74,41 dapat dinyatakan cukup signifikan. Ini menunjukkan bahwa walaupun minat belajar siswa masih rendah tetapi kemampuan siswa memahami materi dan menjawab pertanyaan pada *posttest* yang diberikan cukup baik dengan menggunakan metode pembelajaran *role playing outing class*. Hal ini sudah sesuai dengan hasil penelitian oleh Hamzah (2011) menjelaskan bahwa penggunaan metode *role playing* dapat memberikan contoh kehidupan perilaku manusia yang berguna sebagai sarana bagi siswa untuk memperoleh inspirasi dan pemahaman yang berpengaruh terhadap sikap nilai, dan persepsinya, mengembangkan keterampilan dan sikap dalam memecahkan masalah. Sedangkan proses pembelajaran di luar kelas atau *outing class* menurut Mersyiani (2017) memiliki manfaat salah satunya yaitu akan memupuk jiwa kemandirian anak untuk melakukan segala rangkaian kegiatan dengan mengeluarkan segala potensi dirinya, sehingga mampu menyelesaikan kegiatan dengan hasil yang maksimal.

Penerapan metode pembelajaran *role playing outing class* dalam pelajaran biologi ini memberikan suasana baru bagi proses pembelajaran karena peserta didik akan banyak berinteraksi dengan guru dalam hal membimbing peserta didik agar memainkan perannya dengan baik. Namun di sisi lain guru juga harus memantau siswa lainnya yang berperan sebagai *audience* agar mereka tetap konsentrasi menyimak materi yang diperankan oleh teman-temannya di depan kelas. Hasil dari interaksi ini akan mempengaruhi peserta didik dalam memecahkan masalah terkait materi yang diberikan.

Senada yang dikemukakan oleh Sulistyaningrum & Prabowo (2019) bahwa Interaksi antara guru dan siswa dalam metode *role playing outing class* juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Jika guru mampu membimbing siswa dalam memainkan peran mereka dengan baik dan memberikan umpan balik yang efektif, maka siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi yang dipelajari.

Adapun dari sudut pandang materi yang

diberikan, ternyata tidak mudah bagi peserta didik menyampaikan materi system organ dalam bentuk bermain peran atau *role playing* tetapi dengan persiapan dan perencanaan yang cukup baik, peserta didik mampu mengaplikasikannya. Jadi sangatlah penting memperhatikan kualitas materi dengan menyelaraskan metode pembelajaran yang digunakan. Apabila tidak selaras maka tidak akan mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan. Begitu pula dengan kemampuan guru dalam menyiapkan dan merencanakan proses pembelajaran menggunakan metode *role playing outing class* serta mampu menilai hasil pengalaman belajar menggunakan. Hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Mahmud (2019) bahwa materi pembelajaran yang disajikan dalam metode *role playing outing class* juga dapat mempengaruhi efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Materi yang menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar. Teori lain yang mendukung yaitu dikemukakan oleh Adelia (2020) bahwa Kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi metode *role playing outing class* dapat mempengaruhi efektivitas metode tersebut dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga bisa disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Role Playing Outing Class* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem organ.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kajian teori dan hasil analisis data yang telah diuraikan sebelumnya maka dirumuskan beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Minat belajar siswa kelas XI SMAN 21 Makassar pada materi sistem organ menggunakan berada pada kategori sedang.
2. Hasil belajar siswa kelas XI SMAN 21 Makassar pada materi sistem organ berada pada kategori kurang.
3. Metode *role playing outing class* tidak berpengaruh terhadap minat belajar siswa kelas XI SMAN 21 Makassar pada materi sistem organ.
4. Metode *role playing outing class* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMAN 21 Makassar pada materi sistem organ.

Ada beberapa saran yang disampaikan penulis, yakni bagi sekolah, perlu ada aktivitas atau sosialisasi di SMAN 21 Makassar untuk mensosialisasikan pentingnya minat belajar karena berpengaruh terhadap hasil belajar. Bagi peneliti, kiranya perlu dilakukan pelaksanaan penelitian yang lebih baik lagi agar dapat mencapai hasil yang diharapkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Adelia, I. 2020. Efektivitas Metode Role Playing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 8 Palembang. *Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 94-103.
- Adi, B. N., & Hendra, H. 2020. Pengaruh Metode Role Playing Outing Class terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah. *Jurnal Sejarah dan Pembelajaran*, 7(1), 1-10.
- Ali Mudlofir dan Evi Fatimur. 2017. *Desain Pembelajaran inovatif*. Jakarta: Rajawali Pers. h. 101.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Blatner, A. 1995. Drama in education as mental hygiene: A child psychiatrist's perspective. *Youth Theatre Journal*, 9, 92-96.
- Djamarah. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Dini, Rosdiani. 2013. *Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta
- Dewi, D. A. P. W., & Mandala, K. 2017. Pengaruh Percieved Quality terhadap Percieved Value yang Dimediasi oleh Percieved Risk. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 6 No. 5.
- Gie, The Liang. 2004. *Cara Belajar Yang Baik Bagi Mahasiswa*. Yogyakarta: Gajah Mada Pers.
- Husamah. 2013. *Pembelajaran Luar Kelas. Prestasi Pusaka Raya*.
- Hamzah, Uno, B. 2011. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadija S. 2012. "Penerapan Model Pembelajaran Bermain Peran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SDN Randomayang". *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 3, No. 2: 106.
- Kardoyo,, & Hayuningtyas, M. E. 2009. Model pembelajaran role playing pada mata pelajaran ps-ekonomi materi pokok manusia sebagai makhluk social dan ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(2), 141-180.
- Kurniawan, A., & Yani, E. 2019. Penerapan Metode Role Playing Outing Class pada Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Jepara. *Jurnal Sejarah dan Kebudayaan*, 7(2), 109-118.
- Mahmud, A. 2019. Pengaruh Penerapan Metode Role Playing pada Pembelajaran Sejarah terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Galesong Selatan. *Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*, 7(1), 22-28.
- Mersyiani, Deka. 2017. Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Metode Outdoor Study Pada Mata Pelajaran IPA di MI Darussalam Kota Bengkulu. *Skripsi. Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Tarbiyah dan Tadris. IAIN Bengkulu*.
- Munjih Nasir Ahmad. 2009. *Metode Dan Teknik Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Resfika Aditama.
- Musfiqon M., Nurdyansyah. N., 2015. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Sidoarjo: Nizamia learning center.
- Nana Sudjana. 2008. *Dasar-Dasar dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Palupi, R. 2014. *Hubungan Antara Motivasi*

- Belajar Dan Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Dalam Mengelola Kegiatan Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII Di SMPN N 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2).
- Rusman, 2013. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Edisi Kedua. Cet. 6. Jakarta : Rajawali Press.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. 2000. Intrinsic and extrinsic motivations: Classic definitions and new directions. *Contemporary educational psychology*, 25(1), 54-67.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sulistyaningrum, T., & Prabowo, A. 2019. Efektivitas Metode Role Playing pada Pembelajaran Sejarah dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK. *Jurnal Sejarah dan Budaya*, 6(2), 91-102.
- Sutrisno, 2021. Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan dengan Media Pembelajaran. Malang. Ahlimedia Press.
- Sukarno., Permanasari, A., & Hamidah, I. 2013. The Profile of Science Process Skill (SPS) Student at Secondary High School (Case Study in Jambi). *International Journal of Scientific Engineering and Research*. 1(1): 79-83.
- Sutrisno, 2021. Meningkatkan Minat dan hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan dengan Media Pembelajaran. Malang. Ahlimedia Press.
- Syahputra, E. 2020. *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*. Sukabumi : Haura Publishing.
- Toni Ika Setiawan dan AR. Koesdyantho. 2017. Pengaruh Metode Outing Class Terhadap Minat Belajar Pada Siswa Kelas IV SDN Sambirejo No. 148 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Penelitian*. Diakses dari unisri.ac.id pada tanggal 30 September 2018.
- Vera. A, 2012. Metode mengajar anak di luar kelas. Jogjakarta: Diva press Hamalik, O. (2001). *Proses belajar mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Watson, P. 2002. The role and integration of learning outcomes into the educational process. *Active Learning in Higher Education*, 3(3), 205 - 219.
- Wijoyo, H. 2021. Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Minat Belajar. Sidoarjo: Ihsan Cendekia Mandiri.